

**STUDI TINGKAT KEPEDULIAN MASYARAKAT SEKITAR HUTAN
TERHADAP HUTAN LINDUNG GUNUNG PEMANCING -
GUNUNG AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA**

*Study of Public Awareness Level around Forest toward Protected Forest of Mount Pemancing –
Mount Ambawang of Kubu Raya Regency*

Dirga Kharies Saputra, Sofyan Zainal, Joko Nugroho Riyono

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Daya Nasional Pontianak 78124
Email: dirgasaputra17@gmail.com

ABSTRACT

Protected Forest of Mount Pemancing – Mount Ambawang in the area of Sungai Deras Village and Sungai Bemban Village are one of sources of local community life. The purpose of this study is to investigate the level of public awareness around the forest and the factors that have a relationship with the level of public awareness toward Protected Forest of Mount Pemancing - Mount Ambawang. This study was conducted in August 2015. The method used in this research is descriptive survey method by interview technique and questionnaire. Communities that were being sample in this study were determined by purposive sampling, the number of respondents in this study were 90. The results showed that 44 (48.88%) of the communities around forest in Sungai Deras Village and Sungai Bemban Village have a high level of concern for Protected Forest of Mount Pemancing - Mount Ambawang, 24 (26.66%) is moderate, and 22 (24.44%) is low. The high public awareness around forest toward Protected Forest of Mount Pemancing - Mount Ambawang in Sungai Deras Village and Sungai Bemban Village because some people have realized the importance of the role of Protected Forest of Mount Pemancing - Mount Ambawang for their lives.

Keywords: Protected Forest, Awareness Level, Communities around Forest

PENDAHULUAN

Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang merupakan kawasan hutan lindung yang berada di Kecamatan Kubu dan Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Status kawasan hutan lindung ini ditetapkan berdasarkan Peta Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi Kalimantan Barat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor: SK 259/Kpts- II/2000 tanggal 23 Agustus 2000, Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK 936/Menhut-II/2013 tanggal 20 Desember 2013 tentang Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan Menjadi

Bukan Kawasan Hutan, Perubahan Fungsi Kawasan Hutan dan Penunjukan Bukan Kawasan Hutan Menjadi Kawasan Hutan serta Peta Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan Provinsi Kalimantan Barat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK. 733/Menhut-II/2014 tanggal 2 September 2014 dengan surat ketetapan No 121/kpts-II/2003, yang meliputi lahan seluas 3.370 Ha. Keberadaan hutan lindung ini menjadi hal yang penting terutama terkait fungsi konservasi dan penyangga tata hidrologi kawasan di sekitarnya.

Desa Sungai Deras dan Desa Sungai Bemban merupakan daerah yang terdekat

dengan kawasan Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang. Sebagian masyarakat desa memanfaatkan Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang antara lain untuk memperoleh kayu bakar, pengambilan rotan untuk bahan kerajinan, gaharu, buah-buahan, bambu, batu alam dan tanaman obat. Oleh karena itu Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang sangat penting bagi masyarakat yang bermukim disekitarnya.

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang Desa Sungai Deras dan Desa Sungai Bemban bekerja di sektor pertanian, perkebunan dan perikanan, dimana masyarakat masih memanfaatkan potensi yang terdapat di dalam hutan lindung. Pemanfaatan yang dilakukan masyarakat sekitar kawasan Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang masih dilakukan dengan cara tradisional dan terkadang setiap tidak pemanfaatnya kurang terkendali, sehingga pada akhirnya kegiatan tersebut dapat mengarah ke bentuk perambahan dan kerusakan hutan. Oleh karenanya, jika hutan lindung di daerah ini mengalami kerusakan, maka kemungkinan besar masyarakat setempat akan kehilangan sebagian mata pencaharian mereka. Dalam hasil penelitian Subarana (2011), menyatakan bahwa faktor tekanan ekonomi memiliki nilai koefisien regresi tertinggi yang mempengaruhi masyarakat menggarp lahan di hutan lindung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Sejauh mana tingkat kepedulian masyarakat sekitar hutan

terhadap Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang Desa Sungai Deras Kecamatan Teluk Pakedai dan Desa Sungai Bemban Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. (2) Untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepedulian masyarakat sekitar hutan terhadap Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang, yaitu umur, tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang Desa Sungai Deras Kecamatan Teluk Pakedai dan Desa Sungai Bemban.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Deras Kecamatan Teluk Pakedai dan Desa Sungai Bemban Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya, terhitung mulai tanggal 24 Agustus sampai 07 September 2015. Pengambilan sampel dilakukan di 4 dusun yaitu Dusun Gunung Ambawang, Dusun Pinang A, Dusun Karya Baru dan Dusun Karya Melati.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung dibantu alat kuesioner berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Objek penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sungai Deras dan Desa Sungai Bemban Kabupaten Kubu Raya. Pengambilan responden dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus *Slovin* (Umar, 2003):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

e = error (persen kelonggaran)

N = Jumlah populasi

Kriteria masyarakat yang akan dijadikan responden secara *purposive sampling* adalah (1) Kepala keluarga yang berdomisili di Desa Sungai Deras Kecamatan Teluk Pakedai dan Desa Sungai Bemban Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya, (2) Lama

berdomisili minimal 5 (lima) tahun, (3) Usia minimal 21 tahun dan sudah menikah, (4) Sehat Jasmani dan Rohani.

Perhitungan menggunakan rumus *slovin* tersebut didapat total 90 responden. Total 90 responden tersebut diluar sampel untuk uji validitas dan reliabilitas sebanyak 20 responden. Responden yang diambil terdapat di Desa Sungai Deras dan Desa Sungai Bemban. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Daftar Jumlah Populasi yang dijadikan Sampel Penelitian Untuk Kuesioner
(*The List of Total Population to Sampled The Research for Questionnaire*)

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1	Dusun G. Amabawang	235	24
2	Dusun Pinang A	105	11
3	Dusun Karya Melati	214	22
4	Dusun Karya Baru	322	33
	Jumlah	876	90

Data yang dikumpulkan antara lain berupa: (1) Data primer yaitu data mengenai tingkat kepedulian masyarakat sekitar hutan terhadap hutan lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang Kabupaten Kubu Raya, yang nantinya akan dihubungkan menurut tingkat umur, pengetahuan dan persepsi masyarakat, (2) Data sekunder yaitu data penunjang lainnya yang berhubungan dengan keadaan lokasi penelitian yang diperoleh dari beberapa instansi terkait yang menunjang hasil penelitian. Data tersebut ditabulasikan dan kemudian

dianalisis dengan menggunakan *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sungai Deras dan Desa Sungai Bemban, diketahui tingkat kepedulian masyarakat sekitar hutan terhadap hutan lindung Gunung Pemancing – Gunung Ambawang Kabupaten Kubu Raya sesuai dengan faktor-faktor individu yang mempengaruhi seperti tingkat umur, tingkat pengetahuan dan tingkat persepsi masyarakat seperti pada Tabel 2:

Tabel 2. Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepedulian Masyarakat Sekitar Hutan Terhadap Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang Kabupaten Kubu Raya (*Frequency of Respondents by Level of Public Concern About Forests Against Forest Preserve Gunung Pemancing - Gunung Ambawang district Kubu Raya*)

No	Kepedulian	Frekwensi	(%)
1	Tinggi	44	48.88
2	Sedang	24	26.66
3	Rendah	22	24.44
Jumlah		90	100

Berdasarkan hasil analisis data primer pada Tabel 2 terhadap 90 responden, menunjukkan bahwa 44 responden (48.88%) mempunyai kepedulian tinggi, 26 responden (26.66%) mempunyai kepedulian sedang dan 22 responden (24.66%) yang mempunyai kepedulian rendah terhadap hutan lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat Desa Sungai Deras dan Desa Sungai Bemban terhadap Hutan Lindung Pemancing - Gunung Ambawang cenderung tinggi yaitu sebanyak 44 (48.88%) responden memiliki kepedulian tinggi. Juwaini (2010) dalam Juhmi (2015), mengatakan bahwa orang-orang peduli adalah mereka yang terpenggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya.

Responden yang memiliki tingkat kepedulian sedang adalah responden yang mengetahui keberadaan kawasan hutan lindung dan merasakan adanya manfaat dari keberadaan hutan lindung tetapi responden tidak sepenuhnya

memahami, mengetahui tujuan dan fungsi adanya kawasan hutan lindung di sekitar lingkungan mereka. Sejalan dengan pendapat Fauzi (2012), hutan bagi masyarakat bukanlah hal yang baru terutama bagi masyarakat yang masih memiliki nilai-nilai kultur tradisional.

Responden yang memiliki tingkat kepedulian rendah adalah responden yang kurang menyadari tujuan dan fungsi keberadaan hutan lindung yang ada disekitar lingkungan mereka, dari hasil penelitian di lapangan masih ada terlihat kegiatan pemanfaatan Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Kegiatan pemanfaatan tersebut dikhawatirkan dapat berdampak rusaknya kelestarian Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang. Sarjono, (1998) dalam Subarana (2011) menyatakan bahwa penyebab tingginya perambahan hutan adalah motivasi petani untuk memiliki lahan di kawasan lindung.

Hubungan antara tingkat umur dengan tingkat kepedulian masyarakat sekitar hutan terhadap Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang Kabupaten Kubu Raya disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Hubungan antara Tingkat Umur dengan Tingkat Kepedulian Masyarakat Sekitar Hutan Terhadap Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang Kabupaten Kubu Raya (*The relationship between the level of Age by Level of Public Concern About Forests Against Forest Gunung Pemancing - Gunung Ambawang Preserve District Kubu Raya*)

Kepe- dulian	Umur						Jumlah	%
	Usia Muda	%	Usia Dewasa	%	Usia Lanjut	%		
Tinggi	10	37,03	27	60	7	38,88	44	48,88
Sedang	10	37,03	10	22,22	4	22,22	24	26,66
Rendah	7	25,92	8	17,77	7	38,88	22	24,66
Jumlah	27	100	45	100	18	100	90	100

Kategori Umur: *Muda (15-34), Dewasa (35-54), Lanjut (55>)*

Kepedulian tertinggi pada usia dewasa yaitu 27 responden (60%), kepedulian sedang pada usia muda yaitu 10 responden (37,03%) dan kepedulian rendah pada usia lanjut yaitu 7 responden (38,88%) dan keeratan hubungan antara tingkat umur dengan tingkat kepedulian masyarakat terhadap hutan lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang diperoleh nilai C sebesar 0,30. Nilai C tersebut dibandingkan dengan tabel nilai interpretasi koefisien korelasi dan tingkat hubungan. Mengacu pada Sugiyono (2012), nilai C tersebut termasuk dalam kategori 0,20-0,399 dengan tingkat rendah. Ini menunjukkan bahwa hubungan keeratan antara tingkat umur dengan tingkat kepedulian masyarakat sekitar hutan terhadap hutan lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang di Kabupaten Kubu Raya adalah rendah.

Masyarakat Desa Sungai Deras dan Desa Sungai Bemban dengan tingkat usia muda dan usia dewasa cenderung memiliki tingkat kepedulian tinggi terhadap Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang ini menyatakan bahwa usia muda dan

dewasa sudah memiliki pemahaman dan pemikiran yang baik tentang pentingnya hutan lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang, dengan berbagai informasi yang mereka terima dan pengetahuan yang mereka miliki. Sehingga usia muda dan usia dewasa masyarakat dapat mengetahui fungsi dan tujuan adanya kawasan hutan lindung bagi masyarakat sekitar dan masyarakat luar. Sehingga masyarakat dapat menjaga dan melestarikan kawasan hutan lindung tersebut dengan baik sampai saat penelitian ini dilakukan. Sejalan dengan pendapat Herfiandi (2004) dalam Damiani (2014) menyatakan bahwa Faktor umur pada dasarnya mewakili nilai sejarah pembentukan nilai pribadi masyarakat ditinjau dari sudut waktu, memiliki hubungan yang nyata dengan kepedulian yang terbentuk pada diri mereka, sama halnya dengan kepedulian masyarakat terhadap hutan.

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepedulian masyarakat sekitar hutan terhadap Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang Kabupaten Kubu Raya dapat disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kepedulian Masyarakat Sekitar Hutan Terhadap Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang Kabupaten Kubu Raya (*The relationship between the level of knowledge of the level of Community Concern About Forests Against Forest Preserve Gunung Pemancing - Gunung Ambawang District Kubu Raya*)

Kepedulian	Pengetahuan						Jumlah	%
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Tinggi	28	49,12	12	60	4	30,76	44	48,88
Sedang	18	31,57	4	20	2	15,38	24	26,66
Rendah	11	19,29	4	20	7	53,84	22	24,66
Jumlah	57	100	20	100	13	100	90	100

Kategori Pengetahuan: *Pengetahuan Tinggi* ($>3,5$), *Pengetahuan Sedang* ($2,5 - 3,5$), *Pengetahuan Rendah* ($<2,5$)

Kepedulian tertinggi pada pengetahuan tinggi yaitu 28 responden (49,12%), kepedulian sedang pada pengetahuan sedang yaitu 4 responden (20%) dan kepedulian rendah pada pengetahuan rendah yaitu 7 responden (53,84%) dan keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepedulian masyarakat terhadap hutan lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang diperoleh nilai C sebesar 0,35. Nilai C tersebut dibandingkan dengan tabel nilai interpretasi koefisien korelasi dan tingkat hubungan. Mengacu pada Sugiyono (2012), nilai C tersebut termasuk dalam kategori 0,20-0,399 dengan tingkat rendah. Ini menunjukkan bahwa hubungan keeratan anatar tingkat pengetahuan dengan tingkat kepedulian masyarakat sekitar hutan terhadap hutan lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang di Kabupaten Kubu Raya adalah rendah.

Responden dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memiliki tingkat kepedulian tinggi terhadap hutan lindung ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mempengaruhi pandangan seseorang jika pengetahuan

seseorang tinggi maka semakin baik seseorang menilai sesuatu dan semakin baik pemahaman seseorang tersebut. Hal ini berarti tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi pola pikir atau tingkat kesadarannya. Sejalan dengan pendapat Karina (2004) bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat maka akan semakin baik dan tinggi pula tingkat kesadaran masyarakat.

Responden dengan tingkat pengetahuan sedang cenderung memiliki tingkat kepedulian tinggi terhadap hutan lindung ini menyatakan pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap pandangan seseorang, jika pengetahuan mereka rendah maupun sedang bukan berarti pemahaman mereka kurang akan tetapi masyarakat menilai berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Nazaruladha (2010) dalam Milunardi (2014) pengetahuan adalah hal-hal yang diketahui seseorang tentang dirinya sendiri, tingkah laku dan keadaan sekitarnya.

Responden dengan tingkat pengetahuan rendah yang memiliki tingkat kepedulian tinggi terhadap hutan lindung, dikarenakan masyarakat atau

tiap-tiap individu dengan motivasi-motivasi yang mereka miliki menyadari pentingnya kelestarian kawasan hutan lindung untuk menjaga keseimbangan lingkungan mereka dari berbagai efek buruk yang akan ditimbulkan jika keberadaan hutan lindung tersebut rusak dan fungsi hutan tersebut berkurang. Soemarno (2001) dalam Ratnawati (2014) mengatakan dalam upaya pembangunan kehutanan yang paling penting adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat bahwa hutan memiliki multi

fungsi timbal baliknya adalah memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Sehingga tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikannya bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun juga merupakan kewajiban seluruh masyarakat.

Hubungan antara tingkat persepsi dengan persepsi masyarakat Desa Sungai Awan Kanan terhadap keberadaan hutan mangrove di kawasan pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang dapat disajikan pada Tabel 5:

Tabel 5. Hubungan Tingkat Persepsi dengan Tingkat Kepedulian Masyarakat Sekitar Hutan terhadap Hutan Lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang Kabupaten Kubu Raya (*The correlation between the perception of the level of public awareness about the forest to the Forest Preserve Gunung Pemancing - Gunung Ambawang District Kubu Raya*)

Kepedulian	Persepsi						Jumlah	%
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Tinggi	36	73,46	5	23,70	3	16,66	44	48,88
Sedang	8	16,32	12	52,17	4	22,22	24	26,66
Rendah	5	10,20	6	26,08	11	61,11	22	24,66
Jumlah	49	100	23	100	18	100	90	100

Kategori Persepsi: *Persepsi Tinggi* ($>3,5$), *Persepsi Sedang* ($2,5 - 3,5$), *Persepsi Rendah* ($<2,5$)

Kepedulian tertinggi pada persepsi tinggi yaitu 36 responden (73,46%), kepedulian sedang pada persepsi sedang yaitu 12 responden (52,17%) dan kepedulian rendah pada persepsi rendah yaitu 11 responden (61,11%) dan keeratan hubungan antara tingkat persepsi dengan tingkat kepedulian masyarakat terhadap hutan lindung gunung pemancing - gunung ambawang diperoleh nilai C sebesar 0,63 C_{maks} . Mengacu pada Sugiyono (2012), nilai C tersebut termasuk dalam kategori 0,60-0,799 dengan tingkat kuat. Ini menunjukkan bahwa hubungan keeratan antara tingkat umur dengan tingkat kepedulian

masyarakat sekitar hutan terhadap hutan Gunung Pemancing - Gunung Ambawang di Kabupaten Kubu Raya adalah kuat.

Responden dengan tingkat persepsi masyarakat tinggi cenderung memiliki kepedulian tinggi adalah responden yang merasakan secara langsung maupun tidak langsung manfaat dari kawasan hutan lindung, masyarakat yang mengerti serta mengetahui fungsi dan tujuan dari keberadaan hutan lindung serta memahami pentingnya kawasan tersebut bagi kehidupan mereka sendiri, bagi orang lain dan lembaga-lembaga terkait karena dapat dijadikan sebagai tempat

wisata, tempat pembelajaran dan penelitian sehingga masyarakat merasa bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan kawasan hutan lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang. Pendapat Wibowo (2013) yang menjelaskan bahwa kelestarian hutan bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah, namun kesadaran atau peran partisipasi aktif masyarakat juga sangat menentukan kelestarian hutan. Hal ini dikarenakan masyarakat hutanlah yang berhubungan langsung dengan keberadaan hutannya

Responden dengan tingkat persepsi masyarakat sedang dan rendah yang memiliki tingkat kepedulian tinggi adalah responden yang mengetahui keberadaan kawasan hutan lindung dan merasakan adanya manfaat dari keberadaan kawasan hutan lindung tetapi responden tidak sepenuhnya memahami dan mengetahui fungsi adanya kawasan hutan lindung di daerah mereka, ini disebabkan masyarakat kurang mendapat informasi mengenai keberadaan kawasan hutan lindung di daerah mereka. Sejalan dengan pendapat Barkah (2008) yang mengatakan persepsi diartikan sebagai tanggapan terhadap sesuatu proses menyadari adanya hal-hal baru dan memberikan tanggapan atas hal tersebut. Tetapi juga rangsangan persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik tetapi berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Persepsi seseorang muncul terhadap suatu objek yang bersifat spontan sesuai dengan apa yang ada di dalam pikirannya yang didasari oleh keyakinan yang kuat.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Frekuensi tingkat kepedulian masyarakat sekitar hutan terhadap hutan lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang Kabupaten Kubu Raya, memiliki tingkat kepedulian cenderung tinggi dengan nilai χ^2 hitung = 9,86 > χ^2 tabel $_{0,05} = 5,591$ Dari 90 responden yaitu sebesar 44 (48,88%) responden mempunyai tingkat kepedulian tinggi, 24 (26,66%) responden mempunyai tingkat kepedulian sedang dan 22 (24,44%) responden yang memiliki tingkat kepedulian rendah. Hipotesis deskriptif yang digunakan adalah terdapat perbedaan frekuensi tingkat kepedulian masyarakat sekitar hutan terhadap hutan lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang Kabupaten Kubu Raya,
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat persepsi dan tingkat penyuluhan kehutanan dengan tingkat kepedulian masyarakat sekitar hutan terhadap hutan lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Hasil perhitungan chi square menunjukkan nilai chi square χ^2 hitung = 35,01 > χ^2 tabel $_{0,05} = 9,488$ untuk tingkat. Sedangkan tingkat umur dan pengetahuan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat kepedulian masyarakat, dengan nilai yang diperoleh χ^2 hitung = 6,16 < χ^2 tabel $_{0,05} = 9,488$ untuk tingkat umur dan diperoleh χ^2 hitung 8,24 < χ^2 tabel $_{0,05} = 9,488$ untuk tingkat pengetahuan.

3. Hipotesis asosiatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terima H_1 dan tolak H_0 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas atau tingkat kepedulian masyarakat sekitar hutan terhadap hutan lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang Kabupaten Kubu Raya yang dipengaruhi oleh tingkat persepsi dengan keeratan hubungan tinggi.

Saran

1. Tingkat kepedulian masyarakat sekitar hutan terhadap hutan lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang Kabupaten Kubu Raya cenderung tinggi, namun tetap perlu dilakukan usaha-usaha dalam melestarikan kawasan hutan lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang, maka pemerintah melalui lembaga terkait perlu melakukan pembinaan kepada masyarakat supaya tidak lagi memanfaatkan hasil hutan yang berlebihan dan tidak melakukan perladang berpindah di sekitar kawasan hutan lindung.
2. Diharapkan kegiatan penyuluhan atau sosialisai tentang peranan hutan perlu ditingkatkan terhadap masyarakat serta adanya penegasan dari pihak terkait agar perusahaan tidak lagi menggarap hutan di wilayah hutan lindung agar kelestarian hutan lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang tetap terjaga.

3. Diharapkan seluruh lapisan masyarakat memiliki kesadaran dan berperan aktif dalam melaksanakan usaha pelestarian hutan. Oleh sebab itu, perlu kerjasama antara dinas terkait dengan masyarakat setempat agar lebih mengencangkan kegiatan rehabilitasi terhadap kawasan hutan lindung Gunung Pemancing - Gunung Ambawang yang masih gundul.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkah. 2008. *Pengaruh Persepsi dan Lingkungan Individu Pengunjung Terhadap Kepuasan Belanja di Mal*. Penelitian Universitas Tanjungpura Edisi Ekonomi dan Sosial. Pontianak.
- Damiati, V. 2014. *Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Kawasan Hutan Lindung Gunung Buduk Sebagai Sumber Air Bersih di Desa Idas Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau*. [Skripsi]. Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Fauzi.H.2012. *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*. Karya Putra.Semarang.
- Jumhi, M, 2015. *Tingkat Kepedulian Masyarakat Desa Merangun Terhadap Hutan Lindung Gunung Naning Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau*. [Skripsi], Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura Pontianak
- Karina. 2004. *Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Hutan Adat Sebagai Daerah Penyangga Sumber Air*. [Skripsi], Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura Pontianak.



- Milunardi, Fahrizal dan Iskandar. 2014. *Partisipasi Masyarakat Sekitar Hutan dalam Melestarikan Hutan Adat Seba*.
- Subarana, T. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Menggarap Lahan di Hutan Lindung: Studi Kasus di Kabupaten Garut Jawa Barat*. [Jurnal]. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Jawa Barat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Ratnawati Eni. 2014. *Tingkat Kepedulian Masyarakat Pesisir Dalam Melestarikan Fungsi Hutan Mangrove Dan Hutan Payau di Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang* [Skripsi]. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.Pontianak.
- Umar, H. 2003. *Metode Riset Bisnis*. [ebook online]. (https://books.google.co.id/books?id=ihn8T5S8HaQC&pg=PA141&dq=rumus+slovin&hl=en&sa=X&ei=tsCuVKynM4ODuwS17YGYAw&redir_esc=y#v=onepage&q=rumus%20slovin&f=false). Diakses 9 April 2015.
- Wibowo. 2009. *Motivasi dan Partisipasi Masyarakat Desa Buluh Cina dalam Upaya Melestarikan Hutan Adat Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Jurnal Lingkungan Hidup. Vol.1.